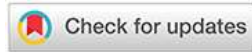


BELANJA DESA SEBAGAI DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PADA 21 KABUPATEN DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR



¹Putra Arismunandar Edon, ²M.E. Perseveranda, ³Henny A. Manafe

^{1,2,3}Manajemen Keuangan Daerah, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang – Indonesia

e-mail:

¹*arismunandaredonputra11@gmail.com (*corresponding author*)

²meperseveranda@unwira.ac.id

³hennymanafe@unwira.ac.id

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze the influence of village expenditure on the Human Development Index in 21 districts in East Nusa Tenggara Province. This is secondary data obtained from the official website of the Statistics Center Bureau (BPS), which contains all reports of income realization and expenditures of the village government in 21 districts in East Nusa Tenggara Province from 2017 to 2020. The methods of analysis used in this study are descriptive analysis and panel data analysis. Results show that, simultaneously, village government expenditures, community development expenditures, and capital expenditures positively and significantly influence the human development index. Partially, village government expenditures negatively and significantly influence the Human Development Index. Community development expenditures and capital expenditures positively and significantly influence the Human Development Index.

Keywords: *Village Government Expenditures; Community Development Expenditures; Capital Expenditures; Human Development Index*

Diterima (Received) : 15-06-2023

Direvisi (Revised) : 01-10-2023

Disetujui (Approved) : 10-10-2023

Dipublikasi (Published) : 01-11-2023



©2023 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang – Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa membawa perubahan yang sangat besar terhadap penyelenggaraan moneter desa. desa yang baru saja menyelesaikan kemampuan manajerialnya, dengan Peraturan Nomor 6 Tahun 2014, telah diubah menjadi elemen yang juga melakukan kemampuan perencanaan, pengorganisasian sumber daya, dan perincian kelimpahan. Pemerintah berkomitmen membangun Indonesia dari desa (Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017).

Dengan diperkenalkannya Peraturan Desa dan Dana Desa, otoritas publik percaya bahwa hal ini akan menjadi modal penting untuk mewujudkan perbaikan desa yang adil. Keuangan desa sendiri sebenarnya ada di bawah pengawasan Peraturan Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dengan nama Penugasan dana desa. Yang penting, jika Dukungan desa berasal dari APBN, maka Bagian dana desa berasal dari APBD. Dana Desa adalah transfer fiskal pemerintah pusat maupun daerah. Dari sudut pandang pemerintah pusat memiliki komitmen untuk ikut serta dalam pembangunan di desa sesuai dengan potensi desa sehingga pada akhirnya dapat mengurangi ketimpangan antar desa (Direktorat p-apbn).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan kinerja suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia (BPS, 2012). Indeks pembangunan manusia diukur dari perbandingan harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Timur (BPS, 2012).

Indeks Pembangunan Manusia di Nusa Tenggara memiliki isu menarik untuk dikaji. Pembangunan pada dasarnya adalah suatu proses untuk melakukan perubahan pada indikator sosial ekonomi masyarakat menuju kearah yang lebih baik dan berkesinambungan. Dalam menetapkan indeks pembangunan manusia mencakup tiga bidang yaitu kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Melalui peningkatan tiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia (BPS, 2021).

Nusa Tenggara Timur sampai dengan tahun 2020 masih menempati posisi ketiga dengan IPM terendah setelah Papua dan Papua Barat. Provisnis NTT berada pada level 65,19 sedangkan Papua 60,44 dan Papua Barat 65,09. Kemiskinan juga sangat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, ketika kemiskinan tinggi maka kesejahteraan masyarakat menjadi menurun dan itu berbanding terbalik (BPS, 2020).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Artha et al (2021) dengan judul Pengaruh Dana Desa Terhadap Kesenjangan Indeks Pembangunan Manusia Wilayah desa Kota di Indonesia menunjukkan bahwa program dana desa berpengaruh negatif terhadap kesenjangan indeks pembangunan manusia. Riset Almaas (2022) dengan judul Pengaruh Alokasi Dana Desa, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur menemukan bahwa alokasi dana desa dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan ulasan diatas diperlukan penelitian untuk mengetahui belanja desa sebagai determinan indeks pembangunan manusia pada di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN, DAN HIPOTESIS

Pengertian Desa

Mengingat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Kota, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan, Desa adalah Desa dan Desa Adat atau dikenal dengan nama lain, setelah dikenal sebagai desa adalah suatu kesatuan penduduk yang sah yang

mempunyai wilayah berbeda yang mampu mengawasi dan menangani urusan pemerintahan, kebutuhan penghuni lingkungan bergantung pada dorongan penduduk, kebebasan berkreasi, serta hak-hak tradisional yang dipertimbangkan dan dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia. Menurut Kartohadikusuma (2020), desa adalah suatu kesatuan kaidah yang sejumlah penduduknya menetap di area tersebut yang berkuasa menjalankan pemerintahan sendiri. Menurut konsep tersebut, desa merupakan kawasan dengan kepadatan rendah yang terdiri dari banyak kampung, dusun, banjar, dan jorong yang semuanya termaksud unsur dari kecamatan serta dikepalai oleh kepala desa.

Dana Desa

Menurut Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diberikan untuk desa dengan proses transfer melalui APBD (anggaran pendapatan dan belanja daerah) yang digunakan untuk membiayai jalannya penyelenggaraan pemerintah desa, pembangunan, dan kegiatan masyarakat.

Dana desa digunakan untuk membiayai proses penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, serta belanja modal. Dana desa ditujukan untuk memprioritaskan untuk kelanjutan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Tujuan dari pemberian dana desa untuk membantu mengatasi permasalahan kemiskinan melalui peningkatan pelayanan publik di desa sehingga dapat memajukan perekonomian desa. Selain itu tujuan dana desa juga dapat mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dan pembangunan (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2021).

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik, Indek Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indikator dalam menjelaskan kondisi bagaimana penduduk dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan. IPM merupakan salah satu indikator penting karena mengukur standar keberhasilan dalam membangun kualitas hidup manusia (Badan Pusat Statistik, 2022).

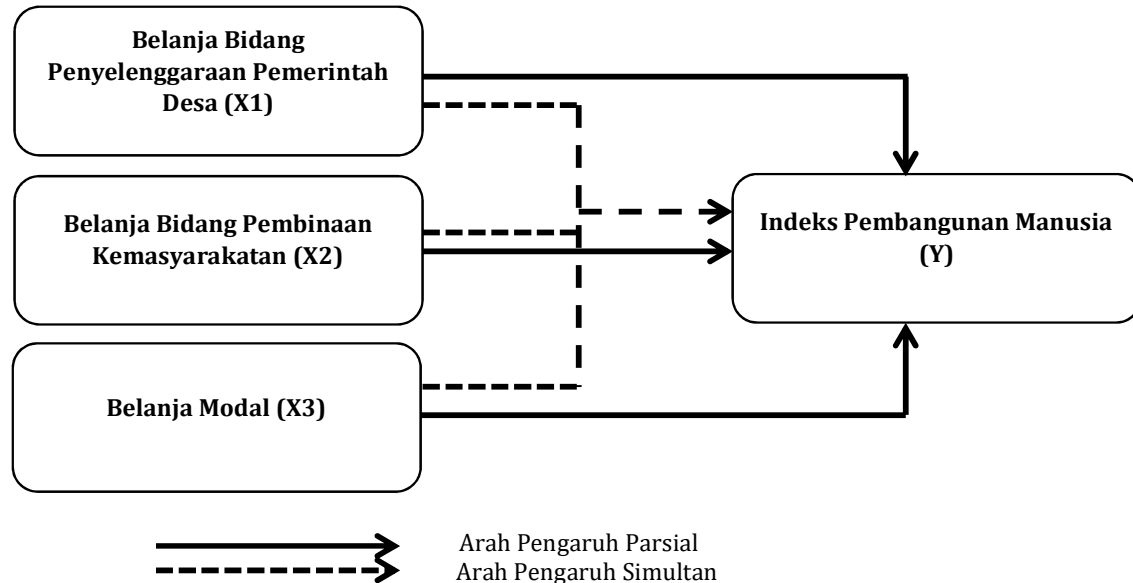
Kemampuan IPM untuk menentukan sejauh mana dampak yang dapat timbul dari upaya untuk meningkatkan kemampuan aset manusia, melalui penguatan populasi, yang merupakan bagian dari kemajuan manusia yang berpusat pada upaya pada hal-hal yang esensial bagi manusia. Perhitungan peningkatan dilakukan dengan memperkirakan ukuran pengajaran, kesejahteraan dan daya beli. Semakin tinggi hasil estimasi menunjukkan semakin efektif tujuan kemajuan sebagai metode kemajuan menuju kemajuan (Baeti, 2013).

Bagian lain yang membingkai IPM berasal dari aspek informasi. Aspek ini diperkirakan melalui derajat normalnya jangka waktu bimbingan belajar yang lama danantisipasi jangka waktu bimbingan belajar yang panjang, masing-masing dengan beban setengahnya. Lama sekolah normal adalah lama sekolah (dalam tahun) yang diperkirakan akan ditempuh oleh anak pada usia tertentu mulai saat ini (BPS,2020).

Cara hidup yang baik merupakan komponen terakhir dalam menyusun hakikat keberadaan manusia. Cara hidup yang baik berpusat pada tingkat bantuan pemerintah yang diterima masyarakat karena kemajuan finansial (BPS,2020).

Kerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori dan permasalahan dalam penelitian ini, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini dengan variabel independen adalah Belanja Penyelenggaraan Pemerintah Desa (X1), Belanja Bidang Pembinaan Kemasyarakatan (X2), dan Belanja Modal (X3) terhadap variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Y) :



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Hipotesis

Menurut Arikunto (2006:71), "hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap ringkasan masalah peristiwa, dimana ringkasan masalah penelitian telah diterangkan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam kaitannya dengan variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa, belanja bidang pembinaan kemasyarakatan dan belanja modal secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
- H₂ : Belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
- H₃ : Belanja bidang pembinaan kemasyarakatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.
- H₄ : Belanja modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari obyek dan metode analisis yang digunakan, maka penelitian ini termaksud dalam tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Menjawab permasalahan yang diidentifikasi dipilih lokasi pada 21 kabupaten di Provisin Nusa Tenggara Timur. Titik fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh belanja desa dalam bidang

penyelenggaraan pemerintah desa (X1), bidang pembinaan kemasyarakatan (X2) dan belanja modal (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik dan website Kementerian Keuangan Republik Indonesia yaitu seluruh laporan realisasi pendapatan dan belanja pemerintah desa yang terdiri dari 21 kabupaten pada Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2017-2020. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan regresi data panel yang diolah menggunakan *views 9*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan *time series*, dimana *unit cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda., maka lain data panel adalah data dari beberapa individu yang diamati dalam kurun waktu tertentu, dalam pendekatan regresi data panel terdapat tiga model yang akan di uji untuk mengetahui model terbaik dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*.

Common Effect Model

Common Effect Model (CEM) secara sederhana menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section*, kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil pengolahan menggunakan *Common Effect Model* yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.777.897	1.682.160	2.245.860	0.0285
BPPD	-0.172049	0.068725	2.503.441	0.0151
BPK	0.182716	0.076760	2.380.364	0.0205
BM	0.238545	0.088578	2.693.037	0.0092

Sumber : Hasil Olah *Views 9*, 2023

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa (BPPD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel belanja pembinaan kemasyarakatan (BPK) dan belanja modal (BM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Fixed Effect Model

Fixed Effect Model (FEM) dilakukan untuk membandingkan dengan metode *Common Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan *Fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.037.313	2.285.452	2.641.627	0.0118
BPPD	-0.291619	0.095829	3.043.124	0.0042
BPK	0.315958	0.107189	2.947.664	0.0054
BM	0.360795	0.119343	3.023.186	0.0044

Sumber : Hasil Olah Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, menunjukkan hasil bahwa variabel belanja penyelenggaraan pemerintah desa (BPPD) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan belanja pembinaan kemasyarakatan (BPK) dan belanja modal (BM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Random Effect Model

Random effect Model dilakukan untuk dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.777.897	1.629.321	2.318.693	0.0239
BPPD	-0.172049	0.066566	2.584.628	0.0122
BPK	0.182716	0.074348	2.457.559	0.0169
BM	0.238545	0.085796	2.780.373	0.0073

Sumber : Hasil Olah Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, menunjukkan hasil bahwa variabel belanja penyelenggaraan pemerintah desa (BPPD) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan belanja pembinaan kemasyarakatan (BPK) dan belanja modal (BM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Estimasi Pemilihan Model

Setelah melakukan estimasi model, maka perlu melakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* (Widarjono, 2009). Kriteria yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

Prob > 0,05 *Common Effect Model*

Prob < 0,05 *Fixed Effect Model*

Tabel 4
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.194.440	-20,39	0.3090
Cross-section Chi-square	30.101.805	20	0.0682

Sumber : Hasil Olah Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel 4, nilai *probability Cross-Section Chi Square* sebesar 0,0682, yang artinya bahwa $0,0682 > 0,05$. Maka model terbaik dari Uji Chow adalah *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Guajarati, 2012). Kriteria yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut :

Prob > 0,05 *Random Effect Model*

Prob < 0,05 *Fixed Effect Model*

Tabel 5
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.517.245	3	0.0146

Sumber : Hasil Olah Eviews 9, 2023

Berdasarkan pada hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross Section Random* sebesar 0,0146, hal ini berarti bahwa nilai $0,0146 < 0,05$. Maka model terbaik yang dipilih dalam Uji Hausman adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Kriteria yang digunakan dalam uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut :

Prob > 0,05 *Common Effect Model*

Prob < 0,05 *Random Effect Model*

Tabel 6
Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.005281 (0.9421)	9.866.503 (0.0000)	9.867.031 (0.0000)
Honda	-0.072672 --	9.933.027 (0.0000)	6.972.324 (0.0000)
King-Wu	-0.072672 --	9.933.027 (0.0000)	9.448.858 (0.0000)
Standardized Honda	0.118850 (0.4527)	1.473.998 (0.0000)	4.661.304
Standardized King-Wu	0.118850 (0.4527)	1.473.998 (0.0000)	1.071.504 (0.0000)
Gourierioux, et al.*	--	--	9.866.503 (< 0.01)

Sumber : Hasil Olah Eviews 9, 2023

Berdasarkan pada pengujian pada tabel 6 menunjukkan nilai *probability* Breusch Pagan sebesar 0,9421, yang artinya bahwa nilai $0,9421 > 0,05$. Maka model terbaik dari pengujian ini adalah *Common Effect Model*.

Berdasarkan hasil uji dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018 :107), "model persamaan akan bebas dari masalah jika nilai Centered VIF < 10 , jika nilai Centered VIF > 10 maka menandakan bahwa variabel tersebut mengalami gejala atau masalah mutikolinearitas dengan variabel bebas lainnya".

Tabel 7
Pengujian Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	153.0702	1889.612	NA
BPPD	0.207488	790.4695	9.662674
BPK	0.255023	742.7298	9.635168
BM	0.423028	1880.602	1.010425

Sumber : Hasil Olah Eviews 9, 2023

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi, masing-masing variabel mempunyai nilai Centered VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji White pada Eviews terdapat dua pengujian, yaitu uji White utuh dan uji White dengan variabel kuadrat (White, 1980). Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Prob. Chi-Square < 0,05 Terjadi Masalah

Prob. Chi-Square > 0,05 Tidak terjadi masalah

Tabel 8
Pengujian Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.294689	Prob. F(3,80)	0.8291
Obs*R-squared	0.918125	Prob. Chi-Square(3)	0.8211
Scaled explained SS	0.937223	Prob. Chi-Square(3)	0.8164

Sumber : Hasil Olah Eviews 9, 2023

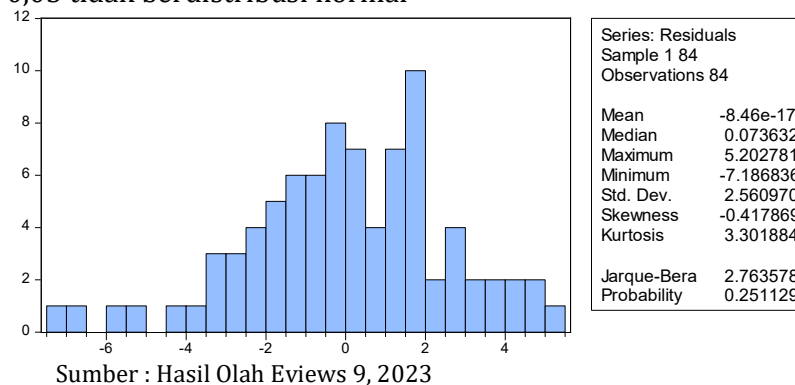
Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, maka dapat kita ketahui bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hal tersebut karena nilai *probability* Chi-Square dari Obs*R-Square sebesar 0,8211 > 0,05.

3. Uji Normalitas

Menurut Gujarati (2013), deteksi dengan melihat Jarque-Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar berdasarkan atas residual *Ordinary Least Square*), uji ini dengan melihat probabilitas Jarque-Bera sebagai berikut :

Prob > 0,05 maka berdistribusi normal

Prob < 0,05 tidak berdistribusi normal



Sumber : Hasil Olah Eviews 9, 2023

Gambar 2
Pengujian Normalitas

Berdasarkan Gambar 2, nilai Jarque-Bera sebesar 2,810090 dengan nilai Probability sebesar 0,245356, maka dapat disimpulkan bahwa model pada pengujian ini berdistribusi normal, karena nilai Probability 0,245356 > 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2013), uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (*data time series*) atau tempat (*cross section*) dengan melihat kriteria nilai probabilitas sebagai berikut :

Prob > 0,05, tidak terjadi autokorelasi

Prob < 0,05, maka terjadi autokorelasi

Tabel 9
Pengujian Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.725539	Prob. F(2,77)	0.0718
Obs*R-squared	5.487369	Prob. Chi-Square(2)	0.0643

Sumber : Hasil Olah Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 9, nilai Prob. ChiSquare 0,0643 > 0,05, maka model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil regresi data panel, model terbaik dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

Tabel 10
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.777897	1.682160	-2.245860	0.0285
BPPD	-0.172049	0.068725	-2.503441	0.0151
BPK	0.182716	0.076760	2.380364	0.0205
BM	0.238545	0.088578	2.693037	0.0092
R-squared	0.172680	Mean dependent var		0.521746
Adjusted R-squared	0.130612	S.D. dependent var		0.352102
S.E. of regression	0.328303	Akaike info criterion		0.671630
Sum squared resid	6.359205	Schwarz criterion		0.807702
Log likelihood	-17.15634	Hannan-Quinn criter.		0.725148
F-statistic	4.104857	Durbin-Watson stat		1.623810
Prob(F-statistic)	0.010319			

Sumber : Hasil Olah Eviews 9,2023

Uji Simultan

Berdasarkan Tabel 10 *Common Effect Model*, dapat dilihat bahwa nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,010319 < 0,05 yang artinya bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel Belanja Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Belanja Bidang Pembinaan Kemasyarakatan dan Belanja Modal berpengaruh dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

Uji Parsial

Pengaruh Belanja Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian dari *Common Effect Model*, bahwa variabel belanja penyelenggaraan pemerintah desa berpengaruh secara negatif dan signifikan, yang artinya bahwa variabel belanja bidang penyelenggaraan pemerintah berpengaruh mengurangi indeks pembangunan manusia. Karena berdasarkan Permendagri Nomor 06 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa, belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa dananya diperuntukan bagi penghasilan tetap dan tunjangan, kegiatan operasional kantor, operasional BPD dan operasional RT/RW, sehingga belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa tidak dirasakan secara langsung oleh masyarakat dari dana belanja tersebut, sehingga hanya menaikkan kesejahteraan aparat pemerintahan desa.

Pengaruh Belanja Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Belanja bidang pembinaan kemasyarakatan berpengaruh positif dan signifikan yang artinya bahwa belanja bidang pembinaan kemasyarakatan berpengaruh dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan karena belanja bidang pembinaan kemasyarakatan diperuntukan bagi penguatan dan peningkatan kapasitas tenaga keamanan bagi warga masyarakat, pembinaan karang taruna desa, pembinaan LPMD, dan kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang merupakan mitra dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga juga memberikan pelatihan untuk pelaku-pelaku usaha kecil menengah (UKM). PKK juga berperan dalam bidang pendidikan dan ketrampilan, bidang pengembangan dan kehidupan berkoperasi, bidang pangan, bidang sandang, dan bidang kesehatan, sehingga dana belanja bidang pembinaan kemasyarakatan dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat desa.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan yang artinya bahwa belanja modal sangat berpengaruh dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena belanja modal adalah belanja yang digunakan untuk pengeluaran dalam rangka pembelian atau pengadaan barang dan bangunan yang nilai atau manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan. Pembelian atau pengadaan barang atau bangunan digunakan untuk kegiatan publik. Adapun jenis-jenis belanja modal antara lain; belanja modal jalan, karena jalan menjadi salah satu bentuk kebutuhan utama masyarakat dalam mobilisasi perekonomian, begitu juga dengan belanja modal irigasi, irigasi juga merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat khusus para petani yang digunakan untuk mengairi lahan pertanian dan perkebunan yang di miliki oleh setiap warga masyarakat.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menunjukkan besarnya indeks pembangunan manusia pada 21 kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa, belanja bidang pembinaan kemasyarakatan dan belanja modal. Besarnya nilai R^2 dapat dilihat dari nilai adjusted R square pada hasil *Common Effect Model*, maka belanja bidang penyelenggaraan

pemerintah desa, belanja pembiayaan kemasyarakatan dan belanja modal terhadap memiliki nilai adjusted R Square sebesar 0,130612 yang artinya bahwa variasi dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 13%, sedangkan sisanya 87% ($100\% - 13\% = 87\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pembahasan terbukti bahwa Dana Desa pada bidang penyelenggaraan pemerintah desa, belanja bidang pembinaan kemasyarakatan dan belanja modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, dan secara parsial belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan belanja pembinaan kemasyarakatan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini telah sesuai dengan dengan tujuan dari dana desa pada bidang pembinaan kemasyarakatan, dan pada variabel belanja modal juga berpengaruh positif dan signifikan dan juga sudah sesuai dengan tujuan dari belanja modal. Pada koefisien determinasi R^2 belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa, belanja pembinaan kemasyarakatan dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia memiliki nilai adjusted R Square sebesar 0,130612 yang artinya bahwa variasi dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 13%, sedangkan sisanya 87% ($100\% - 13\% = 87\%$) di jelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Saran, bagi perangkat desa perlu mengoptimalkan penggunaan dana desa untuk meningkatkan kualitas SDM dari aspek pendidikan dan kesehatan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan IPM di daerah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2020), *Indeks Pembangunan Manusia*.
- Badan Pusat Statistik. (2020), *Laporan Realisasi Pendapatan dan Belanja Desa*.
- Badan Penerbit UNDIP (UNDIP Press)
- Betan, N.A.U., & Nugroho, P.I (2021). *Akuntabilitas dan Trasparansi Pengelolaan Dana Desa*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora, Vol 5(1)
- Dura, J. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Des, Kenijakan Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa Terhadap*
- Ezkirianto, R., Dindi A, & Muhammad (2013). *Analisis Keterkaitan antara Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Per Kaoita Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Hal. 14-19 Vol.2(1)
- Gally, D. M. (2019), *Pengaruh Dana Desa (DD) Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Indek*
- Garibaldi, M. (2015). *Analsis Hubungan IPM Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatea Utara*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol.2(1)
- Ghozali (2018). *Apliasi Analisis Multivariat dn ekonometrika:Teori, Konsep dan Aplikasi dengan eviews 8*. Semarang:
- Gujarati, N. D & Porter, D. C. (2013). *Dasardasar Ekonometrika*. Buku 2 Edisi 5. Penerjemah: Raden Carlus Mangunsing. Jakarta : Salemba Empat.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Anggaran dan Realisasi Dana Desa Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Kartohadikusuma, S. (2020), *Pengertian Desa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, *Pengertian Desa*



Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 *Tentang Dana Desa*
Yulianati, Y. (2013). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Lapera Pustaka Utama